

PEMANFAATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MAHASISWA UNIVERSITAS PADJADJARAN

Rosa Mardiani Batubara
Universitas Padjadjaran
rosa21001@mail.unpad.ac.id

Naskah diterima: 07-09-2022, direvisi: 07-07-2023, disetujui: 07-07-2023

ABSTRACT

Reading activities cannot be separated and are very essential with students because reading is the most important activity in students' lives and activities. Unfortunately, currently, student's reading interest looks very minimal. The student's low interest for reading can be seen from the number of visits in each campus library. However, one of the factors causing the low interest in reading is advances in information technology. With advances in information technology, students prefer to find information quickly rather than precise information. In general, this study aims to see and describe the influence of digital libraries on reading interest of students in the library and information science study program at Padjadjaran University. From this research, it is known that the factors causing the declining quality of reading interest are physiological, intellectual, environmental and psychological factors. With the existence of a digital library, it is expected to increase students' reading interest. This research uses a literature study method from related references and data collection is carried out using a qualitative approach. The level of interest in reading a nation greatly determines the quality of human resources, while the quality of human resources greatly determines the development of a nation.

Keywords: *reading interest; digital library; student*

ABSTRAK

Kegiatan membaca tak dapat dipisahkan dan sangat esensial dengan mahasiswa karena membaca adalah kegiatan yang terpenting dalam kehidupan dan aktivitas mahasiswa. Namun sangat disayangkan, minat baca mahasiswa saat ini terlihat sangat minim. Rendahnya minat baca mahasiswa dapat dilihat dari jumlah kunjungan yang ada di setiap perpustakaan kampus. Salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca ini adalah kemajuan teknologi informasi. Dengan kemajuan teknologi informasi membuat mahasiswa lebih memilih mencari informasi yang cepat dibandingkan informasi yang tepat. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan pengaruh perpustakaan digital terhadap minat baca mahasiswa program studi perpustakaan dan sains informasi Universitas Padjadjaran. Dari penelitian ini diketahui faktor penyebab menurunnya kualitas minat baca yakni faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Dengan adanya perpustakaan digital diharapkan dapat meningkatkan minat baca mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dari rujukan yang berkaitan dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tinggi rendahnya minat baca suatu bangsa amat menentukan kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia sangat menentukan perkembangan suatu bangsa.

Kata kunci: minat baca; perpustakaan digital; mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi utama untuk memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika yang bersangkutan, namun perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemenuhan informasi saja, tetapi perpustakaan perguruan tinggi juga berperan dalam pengembangan minat dan bakat bagi pengguna informasi di perpustakaan perguruan tinggi tersebut.

Membaca sangat penting bagi mahasiswa. Membaca merupakan kegiatan yang dapat menambah wawasan, memperluas pengetahuan dan daya pikir seseorang. Menghadapi arus informasi yang begitu pesat dewasa ini, membaca merupakan kegiatan yang sangat penting. Mahasiswa yang berada di garda terdepan dalam mengembangkan ide dan melakukan

perubahan untuk Indonesia membutuhkan sumber daya yang berkualitas. Kualitas sumber daya yang baik tersebut tidak lepas dari kualitas minat baca mahasiswa.

Saat ini minat baca mahasiswa sudah anjlok dan terlihat sangat minim. Perkembangan teknologi informasi membuat mahasiswa lebih sering mencari informasi di internet daripada di buku. Selain itu, banyak sumber informasi yang tidak kredibel dijadikan referensi oleh mahasiswa. Kurangnya kualitas minat baca mahasiswa dapat dibuktikan dengan jumlah kunjungan ke setiap perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi biasanya hanya ramai menjelang ujian, karena banyak mahasiswa yang mencari buku referensi untuk tugas mereka. Biasanya hanya mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, disertasi atau tugas akhir yang bisa melihatnya.

Perkembangan teknologi informasi terjadi setiap waktu, hal ini berpengaruh pada segala bidang kehidupan, termasuk dunia perpustakaan. Sebagai lembaga yang mempunyai kiprah menyediakan informasi, perpustakaan harus bisa menyesuaikan pada setiap perkembangan dan perubahan yang ada. Hal tersebut menjadi masalah yang nyata dan harus dihadapi oleh perpustakaan. Guna memberdayakan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan perkembangan zaman, perpustakaan harus mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini akhirnya melahirkan sebuah perpustakaan berbasis digital. Perpustakaan digital ini merupakan salah satu alternatif dalam peningkatan layanan perpustakaan, dengan perpustakaan sistem digital, perpustakaan dapat mengelola koleksi dengan mudah berbasis komputer dan sumber daya digital.

Perbedaan perpustakaan digital dengan perpustakaan konvensional hanya di prosedur kerja. Perpustakaan digital menggunakan prosedur kerja berbasis komputer dan sumber daya digital, sedangkan perpustakaan konvensional melakukan prosedur kerja secara tradisional dan manual. Perpustakaan digital merupakan perkembangan lebih lanjut dari teknologi pemanfaatan web browser, inilah yang menyebabkan perpustakaan digital memiliki kecenderungan yang sama dengan situs web, namun pada web

browser hanya mengutamakan pengolahan buku digital saja. Perpustakaan digital bertujuan untuk memudahkan dalam menyimpan data dalam berbagai bentuk, mulai dari tulisan, gambar, audio, video dan grafik. Data tersebut akan disimpan dalam media elektronik dan didistribusikan dengan menggunakan protokol elektronik pula melalui jaringan komputer dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Saat mengenali perpustakaan digital maka yang terbesit adalah internet dan komputerisasi, fokus utama perpustakaan digital ialah berpindah dari sistem perpustakaan fisik ke dalam bentuk digital.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti akan mengkaji beberapa temuan yang relevan dan menjadikannya sebagai sumber referensi untuk penelitian saat ini.

Pertama, Deni Hardianto dalam penelitian jurnalnya Majalah Ilmiah Pembelajaran 2011, dengan judul jurnal Studi Tentang Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Membaca buku adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang efektif dalam memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi saat ini minat baca siswa semakin rendah. Tujuan penelitian ini adalah sebagai gambaran potret mahasiswa FIP UNY, terkait dengan minat membaca dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat mahasiswa FIP UNY dalam membaca. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa FIP UNY. Dalam penelitian ini, kuesioner, observasi dan wawancara digunakan untuk pengumpulan data dan metode analisis menggunakan analisis deskriptif, tabulasi frekuensi dan persentase. Dari penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa yang gemar membaca umumnya kelas bawah, sebagian besar kegiatan mahasiswa di kampus di luar kelas pembelajaran, hanya sebagian kecil mahasiswa yang memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku atau mengunjungi perpustakaan. Mahasiswa FIP senang membaca buku-buku romance dan karya populer, mereka tidak tertarik pada sains, karena tata letak dan desain yang tidak menarik, waktu yang dihabiskan siswa untuk membaca relatif rendah, kurang dari satu jam per hari, dan dalam beberapa kasus, mereka tidak pernah membaca kecuali untuk ujian. Faktor penghambat membaca sebagian besar siswa berasal dari siswa itu sendiri, yang menyebabkan

rendahnya kebiasaan atau minat membaca mereka.

Kedua, Okti Ginasari, Burhanuddin dan Teguh Tri Wiyanto dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan Layanan Perpustakaan dan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. Secara tidak langsung layanan perpustakaan dan kepedulian membaca diperkirakan berdampak pada tingkat keberhasilan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menghubungkan layanan perpustakaan dan minat membaca pada hasil akademik mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi. Studi ini telah menemukan hasil, layanan perpustakaan dan minat membaca memanglah berhubungan dengan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini berguna untuk membantu perpustakaan mencapai tingkat yang lebih baik.

Adapun persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah membahas mengenai minat baca untuk mengetahui frekuensi tinggi, rendah serta sedangnya minat baca dari mahasiswa. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada subjek dan lokasi yang akan diteliti juga pada penelitian ini mencari solusi bagaimana cara meningkatkan minat baca mahasiswa dengan memanfaatkan perpustakaan digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat baca mahasiswa universitas Padjadjaran juga untuk mengetahui dan memahami perkembangan pemanfaatan layanan internet dari inovasi perpustakaan digital dalam kehidupan manusia, serta untuk membuat konsep perpustakaan digital di masa yang akan datang dengan tantangan minat baca yang semakin menurun. Dari penelitian tersebut nantinya akan diketahui juga seberapa berpengaruh dan bermanfaatnya perpustakaan digital. Harapannya dengan adanya perpustakaan digital minat baca masyarakat Indonesia khususnya mahasiswa menjadi lebih baik dan masyarakat Indonesia lebih bisa memanfaatkan teknologi dengan baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Minat Baca

a. Tinjauan Tentang Minat Baca

Minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam diri sendiri. Minat membaca juga didefinisikan sebagai pola perilaku yang diarahkan untuk melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kenikmatan yang tinggi. Di sini, minat membaca dapat dipahami sebagai keinginan kuat seseorang untuk membaca. Jadi, semakin tinggi preferensi membaca seseorang, semakin kuat keinginan mereka untuk membaca (Dalman, 2017).

Tarigan (dalam Dalman, 2017) menyatakan bahwa minat membaca adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan dirinya sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam kata-kata tertulis guna memberikan pengalaman emosional berupa perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Rahim (dalam Dalman, 2017) menyatakan bahwa minat membaca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Individu dengan minat baca yang kuat akan tercipta keinginan untuk memperoleh bahan bacaan dan kemudian membacanya sesuai dengan hati nuraninya.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian minat membaca di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu perhatian terhadap kegiatan atau memperhatikan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami dan menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam bahan bacaan baik berupa tulisan maupun buku.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Lamb dan Arnold (dalam Aditya, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca adalah:

1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis termasuk kesehatan fisik seperti kelelahan merupakan kondisi yang kurang baik bagi pembelajaran anak, khususnya pembelajaran membaca. Selain itu, pertimbangan neurologis dan gender juga termasuk di antara faktor fisiologis. Faktor gender berperan sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan preferensi membaca siswa menurut Harris dan Sipay (Haru, 2015).

2. Faktor intelektual

Kecerdasan itu sendiri terdiri dari dua jenis unsur, yaitu: kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan yang telah diperoleh. Hubungan antara kecerdasan dan minat membaca belum terbukti secara jelas (Haru, 2015), namun menurut Harris dan Sipay (dalam Haru, 2015) secara umum ditemukan bahwa anak dengan kecerdasan tinggi akan lebih banyak membaca daripada anak dengan kecerdasan rendah. Rata-rata tingkat minat dan minat baca anak cerdas lebih tinggi dibandingkan anak kurang cerdas.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan itu mencakup:

a) Faktor latar belakang dan pengalaman individu di rumah.

Lingkungan dapat membentuk kepribadian, sikap, nilai, dan kemampuan berbahasa seseorang. Kondisi keluarga mempengaruhi individu dan penyesuaian individu dalam masyarakat. Kondisi ini dapat membantu individu untuk meningkatkan minat baca dan juga dapat mencegah mereka dari minat membaca. Mereka yang hidup dalam keluarga yang harmonis, rumah yang penuh cinta dan orang tua yang memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan individu dengan harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan hambatan yang berarti dalam perkembangan mereka, seperti hanya keinginan membaca pada anak-anak. Hasil penelitian Ramadhan (2017) menunjukkan bahwa dukungan orang tua berperan penting dalam meningkatkan minat baca anak.

b) Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi orang tua dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah individu. Semakin tinggi status sosial ekonomi individu maka semakin tinggi pula kemampuan verbal individu tersebut. Anak-anak menerima contoh bahasa yang baik dari orang dewasa dan orang tua berbicara dan mendorong anak-anak untuk berbicara mempromosikan perkembangan bahasa dan kecerdasan. Hal yang sama berlaku untuk keterampilan membaca individu. Peran keluarga, kualitas pendidikan, dan infrastruktur masyarakat seperti perpustakaan berperan penting dalam menumbuhkan minat baca anak (Dalman, 2017).

4. Faktor psikologis

Faktor psikologis ini juga mencakup beberapa faktor, di antaranya sebagai berikut:

a) Motivasi.

Motivasi adalah dorongan batin. Atmini (2017) menyatakan bahwa salah satu motivasi internal siswa adalah dorongan untuk berprestasi. Siswa yang termotivasi untuk berprestasi akan berusaha belajar lebih giat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atmini (2017) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi yang kuat pada siswa dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan membaca.

b) Kematangan sosial, ekonomi, emosi dan penyesuaian diri.

Individu yang mudah mengontrol emosinya cenderung lebih mudah fokus pada teks yang dibacanya dibandingkan individu yang lebih mudah marah, menangis, dan bereaksi berlebihan ketika individu tidak memahami sesuatu atau menarik diri, akan sulit dibaca. Orang yang memiliki rasa percaya diri yang rendah tidak akan dapat melaksanakan tugas yang diberikan walaupun sesuai dengan kemampuannya, hal ini dikarenakan sangat tergantung pada orang lain sehingga tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan kemandirian. Harris dan Sipay (dalam Haru, 2015) mengatakan bahwa jika membaca

dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka akan menimbulkan emosi positif yang akan mendorong seseorang untuk meningkatkan minat membaca.

c. Aspek-aspek Minat Baca

Aspek-aspek minat membaca selanjutnya dikemukakan oleh Sandjaja (dalam Arendra, 2016), yakni :

1. Kesadaran akan manfaat membaca

Anak yang memiliki minat membaca lebih banyak mengetahui isi bacaan, sehingga lebih mengetahui manfaat membaca daripada anak yang minat membaca rendah.

2. Frekuensi membaca

Minat membaca anak dapat tercermin dari seringnya membaca. Individu yang sering membaca akan memiliki lebih banyak pengalaman yang menyenangkan yang dapat meningkatkan minat membacanya.

3. Kesenangan membaca

Minat membaca anak tercermin dari perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat empat aspek minat membaca menurut Harris dan Sipay (dalam Atmini, 2017), yaitu kesadaran akan manfaat membaca, perhatian terhadap membaca, rasa senang yaitu seberapa rasa senang subyek terhadap kegiatan membaca buku, dan frekuensi membaca buku yaitu seberapa sering subyek membaca buku. Selain itu aspek-aspek lain yang mencakup minat membaca yang dikemukakan oleh Sandjaja (dalam Arendra, 2016) yaitu kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan kesenangan membaca.

Berdasarkan aspek-aspek minat membaca yang telah dijabarkan, maka peneliti memilih untuk menggunakan aspek-aspek minat membaca menurut Harris dan Sipay (Atmini, 2017) yaitu: kesadaran

akan manfaat membaca, perhatian terhadap membaca, rasa senang yaitu seberapa rasa senang subyek terhadap kegiatan membaca buku, dan frekuensi membaca buku yaitu seberapa sering subyek membaca buku. sebagai acuan dalam menyusun instrumen penelitian karena aspek-aspek tersebut dinilai cocok untuk menggali minat membaca pada anak yang dalam hal ini pada siswa sekolah dasar. Peneliti juga memiliki pertimbangan dalam memilih aspek tersebut yaitu didukung berdasarkan hasil wawancara dengan subjek.

d. Strategi Meningkatkan Minat Baca

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Terkait dengan proses belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan dosen dan mahasiswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan di awal.

Strategi pertama yang dapat dilakukan adalah menentukan buku bacaan yang cocok, dengan buku bacaan yang cocok akan meningkatkan rasa ingin tahu dan rasa penasaran. Strategi kedua yakni menciptakan suasana nyaman dan sesuai dengan pribadi masing-masing. Dengan suasana yang nyaman akan menjadikan situasi lebih kondusif untuk kegiatan membaca dan hal tersebut dapat meningkatkan minat baca. Dan strategi terakhir adalah mencari teman yang cocok untuk berbagai bahan bacaan yang sesuai.

Kita menyadari dalam kehidupan nyata, strategi yang paling efektif dalam menumbuhkan minat baca seseorang berpulang pada sosok individu itu sendiri. Semua strategi di atas akan berhasil dengan baik jika masyarakat mau menanggapi perubahan dengan serius.

2.2. Perpustakaan Digital

a. Tinjauan Tentang Perpustakaan Digital

Menurut Saffady (dalam Saleh, 2014) menyatakan bahwa perpustakaan digital adalah perpustakaan yang mengelola seluruh atau sebagian isi

koleksinya dalam bentuk komputerisasi sebagai alternatif, pelengkap, atau pelengkap dari publikasi cetakan konvensional dalam bentuk dokumen mikro yang saat ini didominasi oleh koleksi perpustakaan.

Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang menggunakan teknologi informasi dan koleksinya dalam bentuk digital, dapat diakses kapan saja, di mana saja, serta penyebaran informasinya cepat dan akurat (Widayanti, 2015).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan digital adalah Perpustakaan yang memanfaatkan teknologi digital secara keseluruhan maupun sebagian dalam pengelolaannya serta dapat diakses kapan saja, di mana saja, serta penyebaran informasinya cepat dan lebih akurat.

b. Tujuan Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital memiliki beberapa tujuan, yakni :

1. Untuk melancarkan proses mengumpulkan, menyimpan, dan mengorganisasi informasi dalam format digital.
2. Untuk efisiensi dalam pengiriman informasi ke semua sektor.
3. Untuk memperkuat komunikasi dan kerjasama.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan pada penelitian ini yaitu studi kasus, dimana yang menjadi target utama penelitian ini adalah perpustakaan digital yang ada di Universitas Padjadjaran. Peneliti memilih kualitatif dengan pencarian data melalui studi literature. Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini berupa dokumen, yaitu semua dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dari perpustakaan dan Internet seperti buku, majalah, dan laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah mencari referensi teoritis terkait dengan kasus atau masalah yang sedang diteliti. Referensi ini dapat ditemukan di buku, jurnal, makalah penelitian dan situs web di Internet. Kata kunci yang

digunakan dalam pencarian artikel yaitu perpustakaan digital, tantangan dalam meningkatkan budaya baca dan minat baca. Terdapat 15 artikel yang diperoleh dan 9 artikel dianalisis melalui analisis tujuan, kesesuaian topik, metode penelitian yang digunakan, etik penelitian, hasil dari setiap artikel, serta keterbatasan yang terjadi. Teknik literatur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data primer dalam menguji benar tidaknya hasil penelitian yang diperoleh tentang bagaimana peran pemanfaatan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca. Hasil dari tinjauan pustaka ini adalah kumpulan referensi yang relevan dengan rumusan masalah. Pentingnya studi literatur karena datanya bersifat tetap, autentik, mudah ditemukan, dan dapat dipertanggungjawabkan karena data literatur tersebut memiliki keabsahan dan telah melalui prosedur penelitian yang standar. Tujuannya adalah untuk memperkuat masalah baik yang menjadi landasan teori dalam melakukan penelitian, maupun sebagai dasar untuk melakukan penelitian.

Data yang diperoleh dan dikumpulkan segera dianalisis berdasarkan analisis data dan disusun dalam bentuk laporan penelitian. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan dalam menganalisis data yang diperoleh, pertama peneliti mengumpulkan informasi penting yang terjadi pada bidang yang relevan, masalah penelitian, kemudian peneliti mengelompokkan data sesuai topik masalah, data disusun oleh peneliti menjadi sebuah narasi, sehingga data tersebut masuk akal sesuai dengan masalah penelitian yang diajukan, langkah terakhir peneliti adalah memverifikasi atau membuat keputusan dari data yang peneliti miliki.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah utama yang harus diatasi bangsa Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan saat ini adalah rendahnya tingkat kualitas sumberdaya manusia, yang menjadi faktor utama penyebab rendahnya tingkat kualitas sumberdaya manusia Indonesia adalah rendahnya minat baca. Dari fakta ini, perpustakaan sebagai penyedia informasi mempunyai tanggung jawab dan peran yang besar terhadap peningkatan minat baca. Pada era globalisasi abad ini, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian yang

tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap institusi termasuk perpustakaan berlomba untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi agar dapat bersaing dalam era global dan tidak ditinggalkan masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini akhirnya melahirkan sebuah perpustakaan berbasis komputer. Banyak perpustakaan yang menginginkan penerapan perpustakaan digital dalam pengelolaan suatu perpustakaan, namun demikian tidak semudah yang diinginkan tersebut, banyak tantangan yang mesti akan dihadapi. Sarana dan prasarana yang kurang memadai akibat dana yang terbatas dan sumber daya manusia yang rendah ditengarai sebagai faktor utama ketidakberdayaan mewujudkan sebuah perpustakaan digital. Terlepas dari semua itu, lahirnya perpustakaan digital di Indonesia ini disambut baik oleh para pengelola informasi atau pustakawan. Di Indonesia sudah terdapat beberapa perpustakaan digital, terutama di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi.

Saat memutuskan untuk membentuk perpustakaan digital perlu adanya rancangan pengelolaan dan manajemen perpustakaan digital. Namun sebelum masuk pada pembahasan yang lebih terperinci mengenai pengelolaan perpustakaan digital hal utama yang perlu diperhatikan dan diketahui yakni definisi perpustakaan digital dan manajemen pengelolaan perpustakaan digital.

4.1. Definisi Perpustakaan Digital

Menurut Digital Library Federation, perpustakaan digital adalah berbagai organisasi yang menyediakan sumberdaya sedemikian rupa untuk sekumpulan komunitas yang membutuhkan koleksi yang disediakan secara terjangkau dan ekonomis. Menurut Association of Research Libraries, Digital Library bukan merupakan suatu entitas tunggal tetapi memerlukan teknologi untuk menghubungkan banyak sumber informasi.

Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan digital merupakan perpustakaan yang melakukan kegiatannya dalam bentuk digital dan dapat diakses secara online melalui jaringan dengan teknologi yang cukup membantu baik bagi pustakawan maupun pengguna.

4.2. Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Digital

Menurut Ricky W. Griffin dalam Irham Fahmi, pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan yang diarahkan pada sumber daya organisasi untuk mencapai tujuannya secara efisien dan efektif.

Dari paparan pengertian perpustakaan digital dan pengelolaan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan perpustakaan digital merupakan Kegiatan pengelolaan perpustakaan yang didukung oleh komputerisasi, menciptakan kondisi yang kondusif bagi kerja perpustakaan. Manajemen perpustakaan berarti memastikan bahwa seluruh potensi perpustakaan berfungsi secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan perpustakaan. Beberapa faktor yang dapat ditemui dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan digital diantaranya adalah:

a. Perencanaan Perpustakaan Digital

Keberhasilan agenda suatu institusi, termasuk perpustakaan, tergantung pada seberapa baik fasilitas tersebut beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, dan kemudian memprediksi perubahan yang mungkin terjadi di masa depan seberapa cepat. Untuk itu, diperlukan strategi yang melibatkan berbagai pihak untuk menyusun rencana. Demikian pula untuk tindakan yang akan diambil ketika memutuskan untuk pindah dari perpustakaan fisik ke perpustakaan digital, diperlukan perencanaan yang matang dari banyak pihak.

b. Pengelolaan Koleksi Digital

Pengelolaan koleksi merupakan tanggung jawab utama pustakawan. Dengan mengelola koleksi, memotivasi pengguna untuk melihat perpustakaan, baik perpustakaan fisik maupun perpustakaan digital.

Pengolahan koleksi digital atau yang biasa disebut dengan digitalisasi adalah proses konversi suatu koleksi dari media cetak ke media digital atau elektronik melalui digitalisasi, penyuntingan, dan pengunggahan.

c. Pelestarian Perpustakaan Digital

Sama halnya dengan perpustakaan konvensional, perpustakaan digital juga memiliki persyaratan pelestarian. Kegiatan ini dimaksudkan

untuk melindungi koleksi dari kerusakan. Tentu saja, ada perbedaan bagaimana koleksi digital dan konvensional dilestarikan. Di perpustakaan digital, pelestarian dapat berupa pemeriksaan rutin media digital dan perlindungan komputer dari virus dan aplikasi dari pembajakan.

4.3. Tantangan dalam Mewujudkan Perpustakaan Digital

Perkembangan perpustakaan digital di Indonesia digolongkan masih berjalan lambat, bahkan bisa dikatakan belum ada perpustakaan yang benar-benar menjadi digital, hal ini dikarenakan perpustakaan masih mempertahankan koleksi tercetak walaupun sebagian telah ada koleksi yang berbentuk digital. Selain hal tersebut masyarakat Indonesia lebih gemar membeli barang konsumtif daripada buku bacaan. Disamping hal tersebut juga masyarakat Indonesia memang kurang gemar dalam mengembangkan budaya literasi, padahal literasi sangat diperlukan saat ini. Rendahnya budaya literasi ini terutama membaca sangat berdampak buruk terhadap berkembangnya Negara kita Indonesia.

Rendahnya kualitas minat baca berdampak terhadap rendahnya sumber daya manusia. Keberadaan media sosial merupakan salah satu tantangan bagi perpustakaan digital, karena dengan media sosial masyarakat lebih gemar menggunakan jaringan internetnya untuk bermain game dan hal lainnya dibanding mencari informasi bermanfaat di internet terutama perpustakaan digital. Media sosial yang disalahgunakan akan menjadi tempat menyebarkan berita bohong. Perpustakaan digital dibangun, untuk memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat secara instan, dengan bantuan media teknologi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil studi literatur. Dari hasil studi literatur didapat bahwa hal-hal yang menarik untuk dilakukan kajian dan penelitian meliputi, faktor apa yang paling mempengaruhi minat membaca mahasiswa, jenis buku apa saja yang biasa dibaca oleh mahasiswa, berapa lama mahasiswa membaca dalam setiap minggu, apakah membaca sudah menjadi hobi bagi mahasiswa, bagaimana intensitas kunjungan mahasiswa ke perpustakaan, dan bagaimana mahasiswa

memanfaatkan selulernya untuk meningkatkan minat baca. Dengan mengetahui minat baca di mahasiswa, diharapkan kedepannya kita semua terutama mahasiswa dan dosen dapat merencanakan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat baca mahasiswa yang akhirnya dapat berimplikasi pada hasil belajar nantinya.

Membaca merupakan kegiatan atau kegiatan yang kompleks dan cukup rumit untuk memperoleh informasi. Dalam kegiatan membaca melibatkan sejumlah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi keterbacaan. Nurhadi (dalam Kosasi, 2012) lebih detail mengungkapkan, membaca melibatkan banyak hal meliputi intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Minat membaca adalah perasaan senang dalam kegiatan memahami tanda-tanda atau bahasa tulis yang dilakukan tanpa adanya paksaan atau kehendak internal atau dorongan internal tanpa perlu orang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya. Herman Wahadaniah (dalam Kosasi, 2012) mengungkapkan minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca sesuai dengan keinginannya sendiri atau dorongan dari luar.

Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang memiliki koleksi bahan pustaka yang menggunakan format digital dan dapat diakses dengan komputer kapan saja dan dimana saja. Sistem perpustakaan digital adalah penerapan teknologi informasi sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan dan menyebarkan informasi dalam format digital. Perpustakaan digital dapat dikatakan lebih ideal dibandingkan dengan perpustakaan konvensional, karena seluruh koleksi pustakanya berbentuk digital dan dapat memenuhi kepuasan pengguna informasi dikarenakan koleksi yang tersedia cukup banyak dan informasi yang didapat lebih cepat dan mudah.

Pengembangan minat baca mahasiswa melalui perpustakaan digital mempunyai beberapa manfaat. Pertama, perpustakaan digital dapat merangsang mahasiswa untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik karena dapat diakses dimana saja dan kapan saja, juga bagi mahasiswa yang kekurangan waktu untuk datang ke perpustakaan konvensional dapat memanfaatkan perpustakaan digital ini. Kedua, untuk mendekatkan bahan bacaan yang tepat dan kredibel pada mahasiswa. Ketiga, setiap saat mahasiswa bisa membaca buku tanpa harus mondar mandir ke perpustakaan universitas, sebab melalui perpustakaan digital sudah tersedia bahan bacaan yang dibutuhkan untuk proses perkuliahan. Keempat, dosen dapat menjadikan perpustakaan digital sebagai bagian dari kegiatan perkuliahan.

Dalam berbagai penelitian dan karya ilmiah yang dipublikasikan, dikatakan ada hubungan antara perpustakaan dengan prestasi akademik. Melalui kunjungan perpustakaan, mahasiswa dapat menemukan berbagai informasi penting, terutama kekayaan materi kuliah. Selain itu, siswa dapat memperdalam ilmunya dengan membaca di perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan dalam kampus dapat mengecek apakah buku-buku yang ditawarkan bervariasi dan memenuhi kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan berharap menjadi sarjana yang terus berkembang sehingga dapat menjadi generasi yang tanggap dan mampu menghadapi tantangan masa depan melalui ilmu pengetahuan. Kemudian, dengan pengetahuan ini, mereka dapat menerapkannya dan menyebarkannya kepada masyarakat. Kurangnya minat membaca pada mahasiswa juga dapat dilihat dari analisis data tentang intensitas kunjungan ke perpustakaan. Rendahnya intensitas mahasiswa ke perpustakaan kemungkinan karena buku-buku yang tersedia di perpustakaan tidak cukup dan tidak beragam.

Dari penjelasan di atas, maka perlu ada upaya meningkatkan minat membaca mahasiswa. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca mahasiswa, dan salah satu diantaranya adalah bahan bacaan yang kurang menarik. Dari analisis data ditemukan bahwa faktor yang

paling mempengaruhi minat baca mahasiswa adalah ketergantungan akan social media dan kurangnya bahan bacaan yang ada di perpustakaan, baik perpustakaan konvensional maupun perpustakaan digital. Mahasiswa lebih senang menggunakan jaringan internetnya untuk bermain social media, hal ini disebabkan salah satunya oleh syndrome FoMO atau takut ketinggalan akan informasi yang ada di sosial media. Disamping hal tersebut juga, mahasiswa lebih senang membaca buku-buku yang sifatnya hiburan seperti buku cerita dan buku tentang kisah yang romantis dibandingkan buku-buku karya ilmiah yang tentunya lebih relevan dengan dunia perkuliahan, untuk itu diharapkan kedepannya perpustakaan perguruan tinggi lebih meningkatkan jenis bahan bacaan yang ada di perpustakaan.

Kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap minat baca mahasiswa, dimana mahasiswa lebih gemar menggunakan *smartphone* untuk keperluan di luar proses pembelajaran dan tidak berhubungan sama sekali dengan minat baca. Saat mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan dunia perkuliahan mahasiswa juga kurang dalam mencari dan membaca literature, mahasiswa lebih senang mendapatkan informasi yang cepat dibandingkan informasi yang tepat, hal ini menyebabkan terjadinya penerimaan berita atau informasi bohong atau biasa dikenal dengan istilah hoax.

Oleh karena itu, peningkatan minat baca sangat diperlukan. Untuk meningkatkan kenikmatan membaca, dibutuhkan kreativitas untuk membuat buku teks yang menarik namun yang tidak mengurangi nilai informasi. Berbicara tentang jenis buku yang disukai oleh mahasiswa, dapat dikatakan bahwa ciri teks atau bacaan yang mereka sukai adalah penyajiannya yang terkesan hidup, melibatkan pembaca, dan memancing response emosional.

Mahasiswa sebagai cendekiawan harus terus mengasah keterampilan dan memperluas pengetahuannya. Apalagi mahasiswa sebagai sumber daya manusia yang utama Indonesia, sangat membutuhkan ide dan perspektifnya untuk membangun negeri ini. Hal ini tidak akan terjadi kecuali dalam proses belajar, dan belajar tidak dapat dipisahkan dari membaca. Menumbuhkan minat membaca sangat penting bagi mahasiswa. Jika Anda tertarik membaca, maka akan tercipta budaya membaca dan menularkannya kepada masyarakat.

Dari beberapa permasalahan di atas, bagian terpenting yang perlu digaris bawahi dan diprioritaskan adalah kemampuan sumber daya manusianya, karena pemustaka yang baik berasal dari sumber daya manusia yang baik. Sumber daya manusia yang baik merupakan fondasi dalam mewujudkan perpustakaan digital yang baik pula. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi membutuhkan manusia yang literate, terutama memiliki minat baca yang tinggi. Disamping pengguna perpustakaan yang literate tentunya juga membutuhkan pustakawan yang memiliki sumber daya manusia yang tinggi. Pustakawan yang baik merupakan realitas yang harus dipenuhi, hal ini bukan tanpa alasan, lembaga apapun tidak akan berkembang tanpa sumber daya manusia yang profesional, meskipun memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Diharapkan dengan adanya perpustakaan digital akan memberikan kesadaran kepada mahasiswa akan manfaat membaca buku dan literatur serta dapat meningkatkan minat baca. Kesadaran akan pentingnya berliterasi akan membuka mata bahwa dengan membiasakan diri membaca dapat mengubah hidup dan jalan pikiran. Tinggi rendahnya minat baca suatu bangsa amat menentukan kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia sangat menentukan perkembangan suatu bangsa.

5. KESIMPULAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melihat lalu mendeskripsikan pengaruh perpustakaan digital terhadap minat baca mahasiswa program studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran.

Pada era informasi ini perpustakaan digital menjadi salah satu contoh akan pesatnya perkembangan teknologi, perpustakaan fisik harus melakukan perubahan dari pelayanan secara tradisional atau manual ke arah pelayanan yang berbasis digital agar tidak ditinggalkan oleh masyarakat. Perpustakaan digital dibangun dengan tujuan untuk efisiensi dalam akses informasi.

Pada era dimana manusia haus akan informasi, perpustakaan digital diharapkan menjadi solusi untuk pemenuhan kebutuhan manusia yang

sangat lekat dengan teknologi. Namun nyatanya untuk mewujudkan itu semua tentu akan menemui banyak tantangan. Perkembangan perpustakaan digital di Indonesia masih mengalami banyak hambatan. Terutama mengenai kemampuan sumber daya manusia yang masih terbatas dalam bidang teknologi informasi, dan juga minat baca yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. (2015). Menumbuhkan Minat Baca Untuk Indonesia Cerdas. *Jurnal academia*, 4.
- Basuki, S. 1994. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia* (1 ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Berawi, I. 2012. Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Iqro*, 06(01).
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadli. 2014. Pemanfaat perpustakaan sebagai trend dalam pembelajaran mandiri di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khazanah Al-Hikmah*. Vol. 2 No. 2, hlm. 139-145.
- Hardianto, D. (2011, 05 10). Studi Tentang Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(1), 110-120.
- Helzi Anugra, P. M. (2013). Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa. *JURNAL KAJIAN INFORMASI & PERPUSTAKAAN*, 138-139.
- Okti Ginasari, B. T. (2016). Hubungan Layanan Perpustakaan dan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. karya ilmiah um.
- Prabowo, A. Heriyanto. 2013. Analisis Pemanfaatan Koleksi E-Book oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA N 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 02(2). Diakses pada 06 Mei 2022 dari <https://ejournal.undip.ac.id>

- Prabowo, A. Heriyanto. 2013. Analisis Pemanfaatan Koleksi E-Book oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA N 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 02(2). Diakses pada 06 Mei 2022 dari <https://ejournal.undip.ac.id>
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta. hlm.104.
- Sangadji, A. (2019). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Skripsi thesis*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syahril, M. S. 2017. Hubungan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa: Studi Kasus pada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Perpustakaan STAIN Curup*. VOL.1, NO.2.
- Widayanti, Y. (2014). PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DIGITAL. *ojs amikom*, 50-62.
- Yani, A. (2014). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Mutu Layanan. *journal uii*, 15-19.

